
Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Video Tutorial Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Fase A di SDN 22 Tibawa

Hartati Nusi¹

Guru SDN 22 Tibawa Kabupaten Gorontalo¹

e-mail: hartati.nusi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video tutorial wudhu dan kemampuan siswa dalam berwudhu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. penerapan pembelajaran melalui tutorial video dapat meningkatkan perubahan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari siklus pertama hasilnya yaitu nilai rata-ratanya 73,75 sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu nilai rata-ratanya 88,75. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kata kunci: Kemampuan Berwudhu, Video Tutorial, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di SDN Negeri 22 Tibawa Kabupaten Gorontalo Fase A, belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Oleh karena itu Penulis sebagai guru agamanya berusaha dengan sungguh- sungguh untuk memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa Fase A SDN Negeri 22 Tibawa Kabupaten Gorontalo, sehingga dengan diberikan pelajaran ini diharapkan para siswa mampu melaksanakan berwudhu dengan baik dan benar. Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan penilaian. Tingkat penguasaan hanya sebagian kecil siswa yang memahaminya, dari 20 orang siswa hanya 20% yang berhasil atau sekitar 3 orang siswa. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tidak berhasil. Dari pengamatan yang penulis lihat dari gejala- gejala setelah dilakukan studi pendahuluan di lapangan antara lain; Rendahnya kemampuan murid dalam mengurutkan tata cara berwudhu Ada sebagian murid yang memiliki nilai rendah dibawah KKM dalam belajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas 2 SD Negeri 22 Tibawa. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhut pada fase A dengan menggunakan Pemanfaatan video tutorial.

Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas 1 Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm 3 Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut: Gambar 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.

Prosedur Penelitian

Siklus I 1. Perencanaan Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah : a. Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK. b. Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai c. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa. d. Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis. e. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1. Pelaksanaan Tindakan Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar PAI dan Budi Pekerti secara *discovery learning* dengan model diskusi Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan *scenario* pembelajaran).
 2. Pengamatan (Observasi) Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *information search*. Peneliti juga menyediakan alat sebagai pengumpulan data yaitu catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan alat pendukung lainnya seperti kamera, *handpone* dll Sebagai alat dokumentasi.
 3. Refleksi penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke I dan menganalisis serta membuat metode pembelajaran *information search* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat fase C SD Negeri 22 Tibawa. Siklus II Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Kegiatan penutup Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
-

HASIL PENELITIAN

1) Tahap perencanaan siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran melalui Tutorial video

2) Tahap pelaksanaan siklus I

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 25 Juli 2022 dan pertemuan 2 pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan
- b) Kegiatan Inti
- c) Pada kegiatan penutup

3) Tahap Pengamatan / Observasi siklus I

Data hasil observasi diperoleh dari kegiatan guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Selanjutnya jumlah skor perolehan pada masing-masing indikator dikonversikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir hasil pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Pembelajaran video tutorial pada tiap pertemuan tindakan pembelajaran. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model Pembelajaran video tutorial pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Melakukan Model Pembelajaran pemanfaatan video tutorial Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
1	1	29	72,5	73,75
	2	30	75	

Pada tabel 4.1. menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus I dengan nilai 73,75 termasuk dalam kriteria baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 29, setelah

dikonversikan nilainya menjadi 72,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 2 skor menjadi 30, konversi nilainya menjadi 75.

4) Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

Deskripsi Tindakan Siklus II

1. Tahap perencanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus dan 15 Agustus 2023. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran Pemanfaatan video tutorial, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Fase A SDN 22 Tibawa materi huruf hijaiyah. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran direct instruction serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan pembelajaran video tutorial. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

- a) Kegiatan awal
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan akhir

3. Tahap Pengamatan / Observasi siklus II

Data hasil observasi diperoleh dari kegiatan guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Selanjutnya jumlah skor perolehan pada masing-masing indikator dikonversikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir hasil pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Pembelajaran video tutorial pada tiap pertemuan tindakan pembelajaran. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model

Pembelajaran video tutorial pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Melakukan Model Pembelajaran pemanfaatan video tutorial Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
1	1	35	87,5	88,75
	2	36	90	

Pada tabel 4.2 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 88,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 35, setelah dikonversikan nilainya menjadi 87,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 36, konversi nilainya menjadi 90.

4. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 73,75 pada siklus I menjadi 88,75 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran tutorial video membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik melakukan tata cara berwudhu
2. Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.
3. Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
4. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 2) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat

mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 3) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan pembelajaran melalui tutorial video yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahasiswa ikut meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran melalui tutorial video masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fase A SDN 22 Tibawa. Dimana pada siklus I kemampuan siswa Berwudhu berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa untuk belajar huruf hijaiyah di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui tutorial video dapat meningkatkan perubahan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari siklus pertama hasilnya yaitu nilai rata-ratanya 73,75 sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu nilai rata-ratanya 88,75. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk, 2011, Pembelajaran Akselerasi, Jakarta: Prestasi Pustaka*
Annur. Aksara Suparman, 2005, Menjadi Guru Efektif, Yogyakarta: Hikayat
Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
-

-
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rosdakarya
- Firdaus Shiddieqy, M. Hasbi Ash, 1991, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: BulanBintang
- Khon, Abdul Majid, 2005, Pendidikan dalam Perspektif Sunah Nabi Saw (Suatu Kajian Hadits Tematik dalam Sunah Ibn Majah dan Musnad Ahmad, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII No. 1, 2005
- Kunandar, 2010, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya Muhaimin, 1994, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Qattan, Manna Khalil, 1987, *Mabahist fi ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Muzdakkir dalam "Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an", Jakarta: Litera Antar Nus
- Riadi Muchlisin 2013, "Pembelajaran Aktif" dalam <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada 30 Juli 2018
- Saipul, 2008, *Profesionalitas Guru Agama Islam: Wacana Pengembangan Guru*, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIII. No. 1, Juni 2008
- Shalih, Subhi, 1995, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits* (terj), Jakarta: Pustaka
- Shomad, M. Idris A., 2005, "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Ilahi " Dalam *Jurnal Kajian Islam Al-Insan*, Nomor I Vol. I, Januari 2005
- Sudjana, N., 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Suharsimi, Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran, 6(1), 68-76. Yuanta, Friendha. (2017). Pengembangan Media Audio Visual. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
-